

**PENGGUNAAN MEDIA PASIR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ALHUDA  
WARGOMULYO PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat -  
Syarat Guna Dapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh  
**REVI WIDYA NINGRUM**  
**NPM 1811070148**



**Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2022/1444 H**

**PENGGUNAAN MEDIA PASIR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PEMULA  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ALHUDA  
WARGOMULYO PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan



**Pembimbing I : DR. SOVIA MAS AYU, M.A**  
**Pembimbing II : ANGGIL VIYANTINI KUSWANTO, M.Pd**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2022/1444 H**

## ABSTRAK

Pondasi utama anak untuk bisa menulis dapat di tunjukan dari prilaku anak ketika mencoret-coret dinding atau buku. Oleh karena itu anak membutuhkan rangsangan yang baik dan anak perlu diberikan stimulus sedini mungkin agar fungsi sel otak berfungsi secara optimal untuk kemampuan menulis permulaan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pasir yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dilaksanakan di RA AL-HUDA Wargomulyo Pringsewu. Subjek penelitian ini yaitu Guru kelas dan peserta didik di kelas A sebanyak 16 anak sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA AL-HUDA Wargomulyo. Sumber data penelitian diperoleh dari tehnik wawancara,observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pasir sudah sesuai dengan indikator yang ada. Indikator tersebut terdiri dari, guru menyiapkan alat dan bahan, guru memperbolehkan anak mengenali tekstur, guru memberi contoh cara bereksperimen (membuat), guru memberikan dukungan kepada siswa. Terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata belum optimal dalam penggunaan media pasir, kurangnya kreatifitas guru yang tidak memberi kartu huruf. Sehingga penggunaan media pasir menjadi tidak maksimal untuk melatih kemampuan menulis permulaan anak dan media pasir yang digunakan hanya 2, membuat kelas tidak kondusif. Guru sebagai pembimbing masih perlu memberikan perhatian atau arahan pada siswa yang merasa masih kesulitan karena kurangnya rangsangan dari guru. Guru kurang memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam belajar, sehingga anak akan merasa kurang semangat dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** menulis permulaan,media pasir,anak usia dini

## ABSTRACT

The main foundation of children to be able to write can be shown from the behavior of children when doodling on walls or books. Therefore, for the function of brain cells to function optimally, stimulation is needed so that they can develop properly, so children need to be given stimulus as early as possible.

This study uses a qualitative research conducted at RA AL-HUDA Wargomulyo Pringsewu. The subject of this research is the class teacher and students in class A as many as 16 children while the object in this study is the use of sand media in improving the early writing skills of children aged 4-5 years at RA AL-HUDA Wargomulyo. Sources of research data obtained from interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the data validity technique uses the triangulation method.

Based on the results of the research, the efforts made by the teacher in the use of sand media are in accordance with the existing indicators. The indicators consist of, the teacher prepares tools and materials, the teacher allows children to recognize textures, the teacher gives examples of how to experiment (make), the teacher provides support to students. Class A students at RA AL-HUDA Wargomulyo interview, observation and documentation showed that the results of the study showed that it was not optimal in the use of sand media, the lack of creativity of teachers who did not give letter cards so that the use of sand media was not optimal to train children's early writing skills and The sand media used is very limited, making the class not conducive, the teacher as a supervisor still needs to give attention or direction to students who feel they are still having trouble. Teachers do not provide encouragement and motivation to children in learning, so children will feel less enthusiastic and less interested in participating in the learning process.

Keywords: early writing, sand media, early childhood

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revi Widya Ningrum

NPM : 1811070148

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini mnyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penggunaan Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di RA-ALHUDA WARGOMULYO** ” Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari hasil orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan hasil akhir.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 21 Juli 2022  
Penulis,



Revi Widya Ningrum  
1811070148



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**JUDUL : PENGGUNAAN MEDIA PASIR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA  
AL-HUDA WARGOMULYO PRINGSEWU**

**Nama : Revi Widya Ningrum**

**NPM : 1811070148**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Sovia Mās Ayu, M.A.**

**NIP. 197611302005012006**

**Pembimbing II,**

**Anggil Vivantini Kuswanto, M.Pd.**

**NIP.**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGGUNAAN MEDIA PASIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PRINGSEWU** . Disusun oleh **Revi Widya Ningrum** NPM: **1811070148** , Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diseminarkan pada hari/ tanggal: Jum'at, 11 November 2022, pukul 08.00 – 10.00 WIB, di ruang sidang PIAUD.

**TIM MUNAQASYAH**

- Ketua : Dra. Istihana, M.Pd. (.....)
- Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd. (.....)
- Penguji Utama : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd. (.....)
- Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A. (.....)
- Penguji Pendamping II : Anggil Viyantini Kuswanto.M.Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd.**

NIP. 196408061988032002



## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلَا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ  
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS al-Maidah [5] ayat 8)





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa tulus saya persembahkan sebuah karya yang sederhana sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberikan makna dalam hidup saya teruntuk:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Suprpto dan ibu Cucum Nira Wati yang telah membimbing, merawat, membesarkan dan selalu mendoakan dengan penuh kasih serta sayang, kesabaran, yang selalu menjadi penyemangat, memberikan dukungan nasihat, motivasi serta mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mengapai citai-cita serta kesuksesan hingga menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tersayang Lala,Rayya Dan Dhiva terimakasih telah memberikan semangat, kasih sayang, doa serta perhatian kepadaku yang tiada hentinya.
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah semangat dan sabar serta kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk orang yang ku sayangi terimakasih Hendri Aris yang telah menemani, mendengarkan keluh kesahku, pemberi semangat dan doa, serta selalu ada untukku.
5. Teruntuk sahabat-sahabatku Desi,Silvi,Ninda,Nada terimakasih sudah menjadi teman perjuangan mencapai gelar sarjana untuk semangat dan perjuangan ini dengan rasa sedih dan senang yang sudah kita lalui bersama, semoga kita akan sukses dan terus bahagia selalu
6. Almamater Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama REVI WIDYA NINGRUM, yang dilahirkan di Ambarawa pada tanggal 5 JUNI 2000, putri pertama dari empat bersaudara dari ayahanda Suprpto dan ibu Cucum Nira Wati. Penulis tinggal di Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

Penulis memulai pendidikan dari RA Alhuda Wargomulyo diselesaikan pada tahun 2006, MI PEPOMNU Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya MTs Negeri 01 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2015, berlanjut pada SMAN 01 Ambarawa pada tahun 2018. Setelah melanjutkan pendidikan tersebut penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di RA-ALHUDA Wargomulyo Pringsewu”. Shalawat beserta salam diperrntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prsyaratn untk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan renca.

Dalam upaya penulis skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka ecara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah bayak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku keta Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Yulan Puspita Rin, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing I dan Anggil Viyanti Kuswanto, M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Menurwati, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA ALHUDA Wargomulyo Pringsewu, beserta dewan guru yang telah

memberikan waktu, motivasi serta memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahuma Aamiin

Pringsewu, 21 Juli 2022



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Analisis Data .....	18
6. Teknik Keabsahan Data.....	20
7. Instrumen Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Pasir.....	39
1. Pengertian Media Pasir .....	39

2. Manfaat Media Pasir .....	42
3. Tahapan Penggunaan Media Pasir .....	44
4. Cara Bermain Pasir yang Baik dan Benar .....	45
B. Kemampuan Menulis Pemula Anak .....	47
1. Pengertian Menulis Permulaan Anak .....	47
2. Tahapan Menulis Anak-Anak .....	50
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak .....	54
C. Kerangka Berfikir.....	56

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	59
1. Sejarah .....	59
2. Visi Dan Misi.....	59
3. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA-Alhuda .....	60
4. Data Siswa RA-Alhuda .....	61
5. Sarana Dan Prasarana RA-Alhuda .....	61
6. Struktur Organisasi .....	63
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	64

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	65
B. Temuan Penelitian.....	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- 1) Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA-Alhuda..... 21
- 2) Peserta didik Yang Aktif Di Sekolah RA-Alhuda  
Wargomulyo..... 24
- 3) Data Sarana Prasarana Di RA-Alhuda ..... 26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama siswa

Lampiran 2 Surat penelitian dan balasan

Lampiran 3 Instrumen penelitian

Lampiran 4 Pedoman wawancara dan observasi

Lampiran 5 Penyerahan surat penelitian dan wawancara bersama guru kelas A

Lampiran 6 Kegiatan pembelajaran

Lampiran 7 Alat dan bahan penggunaan media pasir





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman dan menjaga tanggapan yang salah tentang skripsi ini, maka dari itu penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul “ Penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun “ adalah sebagai berikut :

Penggunaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara pembuatan memakai sesuatu, pemakaian.<sup>1</sup>

Media pasir adalah media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial-emosional, bahasa pada saat yang sama.<sup>2</sup> Pasir merupakan suatu benda yang mudah untuk dipegang dan dibentuk. Pembelajaran melalui media pasir dapat merangsang perkembangan anak, mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit serta merangsang syaraf taktil jari anak untuk semakin aktif, sehingga hal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini.

Kemampuan Menulis dan Permulaan Menulis adalah sebuah proses. Menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan seperti mengarang, membuat surat, ide-ide dengan tulis.<sup>3</sup> Menulis digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu atau pesan kepada orang lain. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>2</sup> Montolalu and dkk, *Bermain Dan Permainan Anak* (Jakarta: Buku Materi Pokok PGTK, 2009).

<sup>3</sup> Widyastuti Ana, *Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009).

kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulisan. Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini, usia ini secara umum merupakan anak dalam rentang masa prasekolah.

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dalam Proposal ini adalah memberikan gambaran tentang penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

## B. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa dimana suatu individu sedang menjalani suatu proses pertumbuhan maupun perkembangan yang sangat pesat dalam menjalani kehidupan selanjutnya.<sup>4</sup> Setiap anak dilahirkan dengan tingkat kecerdasan dan indikator yang berbeda-beda. Bahkan didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang keistimewaan dari seorang anak, seperti yang tercantum dalam surat Al-kahfi ayat 46 yaitu:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya :

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diberikan dan didapatkan dari sejak lahir. Pendidikan untuk anak usia dini memerlukan pelayanan yang tepat untuk pemenuhan kebutuhannya dengan memahami karakteristik anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan begitu akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dari

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014). Hlm 16.

segi usia, kebutuhan dan kondisi masing-masing anak baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa dan komunikasi. Maka dari itu pentingnya pendidikan yang diberikan sejak dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena menulis juga termasuk media berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Dalam Islam menulis merupakan suatu tradisi yang mempunyai hubungan erat dengan tradisi membaca, sebagaimana firman Allah yang diturunkan sebagai wahyu pertama yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi tentang keutamaan membaca dan menulis.<sup>5</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ○ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ○ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ○ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Dari potongan ayat diatas maka islam menganjurkan untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan sejak anak usia dini, karena salah satu manfaat membaca bagi anak adalah dapat mengembangkan otak dan memperbanyak kosakata sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi verbal anak. Sedangkan salah satu manfaat belajar menulis sejak dini anak akan mengenali huruf lebih cepat,

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1-5, Qur’an Tajwid Dan Terjemah” (Jakarta: Maghfirah, 2002).

memudahkan belajar membaca-mengeja, dan akan melatih motorik halus anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat garis, huruf, atau angka dengan pena, pensil atau yang lainnya. Menurut Henry Guntur kemampuan menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Montesori dalam Susanto menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan motoric halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>7</sup> Dengan demikian kemampuan menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil.

Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record*, disebut menulis dini atau awal. Kegiatan menulis dini mencangkup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi. Sebagai pendidik tidak bisa mengharapkan semua anak usia prasekolah mencapai kemampuan yang sama dalam menulis.

Dengan stimulasi yang tepat guru dapat membimbing anak dalam kegiatan menulisnya. Untuk memudahkan anak agar bisa menulis, guru perlu menggunakan berbagai media sehingga anak tertarik dan keterampilan menulisnya dapat berkembang dengan baik.

Kata Media berasal dari kata Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Gerlach dan Eli secara garis besar media adalah manusia, materi, kejadian

---

<sup>6</sup> Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013). 23.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 94.

yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Rayandra Asyhar, media adalah suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi.<sup>9</sup> Media merupakan alat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Jika media adalah sumber belajar, maka secara luas media bisa diartikan dengan manusi, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis dasar mampu membantu anak untuk terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan. Secara umumnya pasir menjadi bahan bermain pada anak-anak prasekolah. Baik itu di pusat pengembangan anak, dan taman bermain. Pasir adalah material dengan ukuran partikel tertentu, secara teknis antara dua milimeter (1/12 inci) dan 0,06 milimeter (1/400 inci) berbahan granular, bisa dibentuk, dituang, dan diukur saat kering, saat basah ketegangan permukaan air menyebabkan butir-butirnya tetap bersatu.

Media pasir adalah salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak dari jaman dahulu sampai sekarang. Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, bahasa, pada saat yang sama.<sup>10</sup> Penggunaan media pasir memberikan kesibukan yang sangat menyenangkan. Motivasi kesenangan dan rasa puas serta keberhasilan ada dalam kegiatan ini. Pengalaman merasakan media pasir melalui jari-jarinya sangat menyenangkan bagi anak-anak dapat mengasah aspek-aspek perkembangan, yang bisa meningkatkan pengetahuan anak.

Bermain pasir adalah permainan menyenangkan bagi anak-anak. Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini.

---

<sup>8</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014) Hlm 23.

<sup>9</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011).4.

<sup>10</sup> Montolalu and dkk, *Bermain Dan Permainan Anak*.

Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan menulis. Hal terpenting adalah porsi yang diajarkan tidak melebihi kemampuan pra akademik anak.

Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan menulis. Kemampuan menulis anak harus mendapatkan stimulasi baik. Pemberian stimulasi motorik halus yang tepat dapat memberikan dampak positif pada kesiapan anak memegang pensil. Dengan demikian hal tersebut memudahkan anak untuk menulis permulaan. Stimulasi menulis permulaan dimulai dari anak mencoret-coret tanpa makna lalu akan meningkat tahapannya sampai menulis yang bermakna.<sup>11</sup> Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis dasar, seperti menggunting, merobek, menjumput, meremas, kegiatan melatih kelenturan dimulai ketika anak berpura-pura menulis di atas kertas, pasir atau bentuk media lainnya. Pada umumnya kegiatan menulis permulaan sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan hanya di gunakan untuk mencoret-coret, cara ini dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun. Kemampuan menulis pada anak usia 4-6 tahun atau usia taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Andini Diana Juliati, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik," *Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paudni*, n.d.

<sup>12</sup> Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Di TK Islam Assaadah LimoDepok," *Jurnal Pendidikan Anak*, n.d.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Selain itu harus memperhatikan kompetensi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan menulis permulaan yang ingin dicapai, sebagaimana yang tertera pada indikator aspek pengembangan kemampuan keaksaraan dalam.

Kurikulum 2013 Permendikbud 146 tahun 2014 menyatakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak dapat menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru. Sedangkan diusia 5-6 tahun anak dapat membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata, dan anak dapat menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil Prapenelitian di RA-Alhuda Wargomulyo Kec Pardasuka Kab Pringsewu, 16 anak kelompok A yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan terdapat 5 anak yang bermasalah dalam hal menulis. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan menulis huruf diatas kertas menunjukkan hasil coretan anak belum berkembang (BB), misalnya hasil garis kurang rapih dan tebal dan hasil goresan anak belum berkembang(BB)sesuai harapan. Ketika kegiatan mencocokkan atau menghubungkan huruf atau angka dengan gambar menghasilkan garis yang cenderung putus-putus dikarenakan jari-jari anak mudah lelah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak mengonsentrasikan jari-jemarinya untuk melakukan aktivitas menulis belum berkembang(BB) secara optimal. Anak terlihat sulit untuk menulis apa yang ingin di tulis, pemegangan pensil yang salah dan takut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Jakarta* 146 (2014): 33–34.

<sup>14</sup> ibu Desi Ayuningtyas. S.pd, "Observasi"pada tanggal 5 mei 2022 (di Ra Alhuda Wargomulyo) .

Permasalahan yang dialami oleh anak tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa perlu memberikan sesuatu pendekatan yang lebih efektif untuk merangsang kemampuan menulis anak. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran baru untuk merangsang kemampuan menulis anak karena selama ini para guru kurang memberikan rangsangan-rangsangan kepada anak dalam hal meningkatkan kemampuan menulis anak. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil pembelajaran yang mampu menjembatani anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkembangan selanjutnya.<sup>15</sup>

Tugas anak adalah bermain karena dengan bermain mereka akan menemukan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Melalui permainan dapat mengasah aspek-aspek perkembangan, yang bisa meningkatkan pengetahuan anak. Bermain pasir adalah permainan menyenangkan bagi anak-anak dari jaman dahulu sampai sekarang. Bermain pasir merupakan salah satu permainan yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial-emosi, bahasa, sehingga selain bermain anak juga belajar. Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak.<sup>16</sup> Penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini sangat efektif mengingat anak identik dengan bermain dan media pasir pada umumnya sangat digemari anak-anak karena sangat mudah di sentuh dan diubah dalam bentuk apapun sesuai dengan keinginan anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pasir Dalam

---

<sup>15</sup> Uyu Wahyudin and Mubair Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2012). Hlm. 6.

<sup>16</sup> Montolalu and dkk, *Bermain Dan Permainan Anak*.



Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Pada Siswa Kelompok “A” di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pasir pada anak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA-Alhuda Wargomulyo Adapun sub fokus penelitian adalah penguasaan media pasir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo, Pringsewu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui penggunaan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelompok A di RA Al-Huda Wargomulyo, Pringsewu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak terkait tentang kemampuan menulis anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RA Al-Huda Wargomulyo agar proses pembelajaran dengan media pasir dapat memotivasi anak dalam menulis sehingga dapat berkembang dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- b. Bagi akademis diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti sendiri menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis anak, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Islam Pendidikan Anak .Usia Dini.

## G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari beberapa judul diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rafiqa Isniani dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan media *playdough*. Menyimpulkan bahwa kegiatan menggunakan media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara anak bermain melalui media *playdough* serta bagaimana cara anak menggunakan media dengan menjiplak bentuk menjadi tulisan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian Rafiqa Isnaini dengan penulis maka perbedaannya media yang digunakan berfokus pada media *playdough* guna untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, sedangkan penulis meneliti media pasir yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun. Persamaan dari penelitian ini

---

<sup>17</sup> Rafiqah Isnaini, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Media Playdough," *Fakultar Tarbiyah Dan Keguruan*, 2018.hal 65.

adalah sama-sama meneliti bagaimana cara anak menggunakan media dengan meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Putri & Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan juga dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan sehingga menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian Putri & Hidayat dengan penulis maka perbedaannya media yang digunakan berfokus pada media kartu huruf bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan, sedangkan penulis menggunakan media pasir agar mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui media pasir. Diawali dengan mengamati proses kegiatan dalam peningkatan kemampuan menulis anak di kelas A, baik melalui kegiatan bermain dengan media pasir.<sup>18</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana cara anak menggunakan media dengan meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

3. Misi Zulia Yuningsih dalam penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pasir terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi masih terdapat anak yang menulis dengan hasil coretan anak kurang sempurna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah peserta didik usia 5-6 tahun berjumlah 10 siswa pada eksperimen dan kelas kelompok kontrol berjumlah 10 siswa.

---

<sup>18</sup> Putri and Hidayat, "Penggunaan Media Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Universitas Singaperbangsa Karawang* hal 78.

Hasil penelitian Misi Zulia Yuningsih dengan penulis maka perbedaannya metode yang digunakan berfokus pada metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif persamaannya peneliti dengan penulis adalah sama-sama menggunakan media pasir guna untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.<sup>19</sup>

4. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Anissa, Zulkifli N, Devi Risma “Pengaruh kinetic sand terhadap ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islam Riadhussolihin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen diartikan sebagai sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Subyek yang diteliti peserta didik di TK Islam Riadhussolihin kecamatan Rambah kabupaten Rokan hulu hasilnya dapat diketahui bahwa ketrampilan motorik halus anak didik sebelum menggunakan kinetic sand hanya berkembang 15%, setelah menggunakan kinetic sand meningkat menjadi 30%. Sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan tritmen berupa penggunaan kinetic sand menghasilkan scoor sebesar 48% yang 52% dipengaruhi faktor lain. Persamaan penelitian Anissa dkk dengan penelitian ini yaitu dalam penggunaan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif .<sup>20</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Nurlaili Nilam Wardah “ Pengaruh penggunaan Media Pasir dalam Pembelajaran menulis Abjad sesuai dengan Tahapan Pada Anak Disleksia”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri

---

<sup>19</sup> Misi Zulia Ningsih, “Pengaruh Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun diTK AL-Huda Pangkalan Kerinci,” *UIN Sultan Syarif Kasim*, 2021.

<sup>20</sup> Annisa, Zulkifli N, and Devi Risma, “Pengaruh Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Riadhousolihin,” 2021, UIN Sunan Kalijaga.

Surabaya Strata 1 Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan pendidikan Luar Biasa tahun 2018. Penelitian Nilam tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang analisis datanya menggunakan angka/statistik yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis dari sampel/populasi dengan menggunakan instrument dalam pengumpulan data sugiono. Penelitian tersebut untuk menguji bagaimana pengaruh penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia yang mengalami kesulitan dalam menulis abjad. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada perubahan yang signifikan dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia dari pemberian treatment tersebut yakni dengan nilai rata-rata 91,17. Dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 86. Persamaan penelitian Nurlaili Nilam Wardah dengan penelitian ini yakni dalam hal penggunaan media pasir, adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah Nurlaili menguji pengaruh penggunaan pasir kinetik terhadap anak disleksia umur 7-10 tahun yang mengalami kesulitan dalam menulis abjad, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Metode tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data yang dilakukan purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

---

<sup>21</sup> Nurlaili Nilam Wardah, "Pengaruh Penggunaan Media Pasir Dalam Pembelajaran Menulis Abjad Sesuai Dengan Tahapan Pada Anak Di Seleksia," 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang proses penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis pemula anak usia 4-5 tahun.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *Field research*, dalam menulis penelitian ini penulis mengumpulkan data dari lapangan untuk menemukan pemecah masalah dari permasalahan yang ada secara relevan. Pendekatan yang digunakan di penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif itu sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah perencanaan penyelidikan untuk memberikan tekanan pada pencarian suatu makna, sebuah pengertian, karakteristik, simbol atau mendeskripsikan suatu fenomena dan sebagainya yang disajikan secara naratif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang digunakan untuk mengartikan sebuah fenomena yang sedang terjadi atau dilakukan dengan menyertakan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>22</sup>

Penggunaan metode kualitatif ini adalah agar dapat menjawab sebuah pertanyaan yang berkenaan dengan pengalaman, arti atau pandangan dari sudut narasumber. Tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pernyataan atau fenomena yang terjadi melalui suatu tahapan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan penelitian digunakan untuk menjawab sebuah pertanyaan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dari subyek penelitian dengan mendeskripsikan melalui

---

<sup>22</sup> Denzim, Norman K, and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research. Terj. Dariyatno Dkk* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

sebuah kata atau lisan terhadap suatu objek yang diamati.

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini penulis menggunakan penelitian ini untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu yang didapat dari objek penelitian itu sendiri Tujuannya untuk menjelaskan secara relevan terhadap fenomena yang akan diamati serta menjelaskan perspektif permasalahan yang ada, dengan masalah penelitian kualitatif yang digunakan ini dapat mengungkap data melalui deskriptif dari sumber informasi objek yang terlibat.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil sumber data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dilihat dari subyek yang diperoleh. Sumber datanya berupa responden atau seseorang yang dapat merespons dan menjawab tentang pertanyaan yang bentuknya berupa tertulis ataupun lisan. Seperti pada pernyataan menurut Noeng Muhadjir yang menyatakan bahwa suatu usaha yang digunakan untuk mencari dan menata secara sistematis itu dengan menggunakan catatan dari hasil wawancara, observasi dan lainnya agar dapat mencapai pemahaman dari penelitian tentang kasus yang akan diteliti serta dapat menyajikan sebagian dari penemuan peneliti lain.<sup>23</sup>

Pengambilan sampel dan sumber data yang dipilih melalui purposive sampling yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud ini adalah dengan mempertimbangkan orang yang dipercaya paling tahu tentang apa yang kita harapkan, berupa sebuah dokumentasi atau sumber data yang tertulis dan pengambilan foto dan video. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah guru dan anak RA Al-Huda Wargomulyo, Pringsewu.

---

<sup>23</sup> Muhadjir and Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini memilih RA ALHUDA yang berlokasi di Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Karena peneliti ingin melihat bagaimana cara guru dalam Penggunaan media pasri dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di kelas A.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan sebuah tindakan yang disusun secara sistematis dan memiliki fokus untuk melihat serta mencatat seluruh perilaku maupun jalannya suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu.<sup>30</sup> Pengertian pengamatan itu sendiri dikemukakan oleh Matthews and Ross yaitu: “ *Observation is the collection of data through use of human senses. Under some natural conditions, Observation is the act of observing social phenomena in the real world and record events that occur.*” Definisi observasi menurut *Matthews and Ross* ini adalah observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui indera manusia.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan itu, indera manusia merupakan alat utama untuk melakukan observasi, baik dari indera penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya. Selanjutnya definisi menurut *creswell* yaitu menyatakan bahwa proses penggalan data dilaksanakan secara langsung oleh peneliti itu sendiri dengan melakukan sebuah pengamatan yang mendetail dari manusia sebagai pusat objek observasi dan lingkungan sebagai ajang riset. Ditekankan kembali oleh *Creswell* bahwa observasi tidak dapat dipisahkan objek manusia dengan lingkungannya, karena manusia adalah sebuah produk dari lingkungan

---

<sup>24</sup> Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, n.d.



yang dimana terjadi sebuah proses yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Observasi diartikan sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan atau diagnosa.

Metode ini digunakan sebagai metode pokok agar mendapatkan data-data yang mengenai penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis. Metode observasi ini digunakan sebagai alat mengumpulkan data untuk mengamati penelitian tentang Penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA-Alhuda Wargomulyo, Pringsewu.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Moleong berpendapat bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan untuk membahas masalah tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, seperti pewawancara (*interviewer*) bertugas untuk memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang bertugas untuk memberikan sebuah jawaban dari pernyataan tersebut. Selanjutnya pendapat dari Stewart & Cash yang mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

*“An interview is interactional because there are exchange, or share roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one the one who does all the talking and the others do it all listening, speech to one audience, isn't it interview, is a place to talk.”*

Jadi pendapat dari Stewart & Cash mengartikan bahwa wawancara adalah sebuah komunikasi yang di dalamnya ada sebuah *sharing* atau berbagi dan membagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, serta informasi. Wawancara juga bukan merupakan

sebuah aktivitas yang hanya melibatkan satu orang saja sebagai pembicaraan namun yang lain hanya mendengarkan saja. Definisi diatas menurut Stewart & Cash mempunyai sebuah cakupan yang luas. Karena, mereka menyatakan bahwa wawancara yang sesungguhnya merupakan forum diskusi yang berisikan interaksi yang memungkinkan berlangsungnya pertukaran informasi antara (*interviewer* dan *interview*).<sup>25</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik data Kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menganalisis dokumen yang ada ,untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandangan subjek.Saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa Foto,video yang terkait dengan kondisi objektif di RA ALHUDA Wargomulyo Pringsewu.

## 5. Analisis Data

Analisis memiliki definisi sebagai pemisahan atau sebuah pemeriksaan yang diteliti. Secara sederhana dapat dimengerti bahwa analisis adalah cara yang digunakan untuk memeriksa secara mendetail terhadap sesuatu. Pada konteks ini penelitian analisis data dapat di artikan sebagai suatu aktivitas membahas dan memahami data untuk menemukan sebuah makna atau penafsiran serta kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Menurut Ibrahim, analisis data di definisikan sebagai cara dalam menyiapi data, menyusun dan memilah-milah atau mengelola ke dalam sebuah struktur secara sistematis dan memiliki makna.<sup>26</sup> Pendapat dari Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses untuk mencari serta menyusun secara terstruktur dari data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat

---

<sup>25</sup> Shidiq and Choiri.

<sup>26</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

diinformasikan kepada orang lain.<sup>27</sup> Adapun aktivitas dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan berpikir yang sensitif sehingga memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti adalah memilih dan *meresume* hal-hal yang menjadi fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta menyingkirkan hal yang tidak diperlukan. Jadi, data yang telah direduksi akan membuat sebuah gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah-langkahnya Selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data atau *display* data. Menurut Miles dan Huberman data yang sering ditampilkan adalah data penelitian kualitatif yang sering disajikan dengan bentuk teks naratif.<sup>28</sup> Dengan *mendisplaykan* data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan awal yang ditemukan hanyalah bersifat sesaat atau sementara, dan akan mendapatkan perubahan jika diketahui bukti-bukti yang lebih konkret yang dapat menunjang pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>29</sup> Namun, jika peneliti pada tahap awal sudah

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>28</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis. (Terjemahan)*. (Jakarta: UI Press, 2005).

<sup>29</sup> Miles and Huberman.

menemukan bukti-bukti yang konkret maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel.<sup>30</sup>

Kesimpulan yang ada di penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang memang belum ada sebelumnya. Temuan itu dapat berupa gambaran deskripsi suatu objek yang memang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (trustworthiness) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji kebenaran data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Triangulasi ada 3 tehnik yaitu :

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu untuk memahami data atau informasi.

### b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika tadi si peneliti hanya menggunakan metode wawancara kini ia mesti melakukan pengamatan terhadap anak itu. Si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu di amati begitupun sebaliknya.

---

<sup>30</sup> Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah memerhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke PAUD, saat mengikuti saat mengikuti aktivitas dan hendak pulang.

## 7. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen merupakan alat atau fasilitas yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>31</sup> Alat ini juga berfungsi untuk membuat pekerjaan lebih mudah dan hasil yang lebih baik. Dari segi teliti, lengkap dan sistematis, maka instrumen berfungsi agar data penelitian menjadi lebih mudah dalam mengolahnya. Adapun penjabaran instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

### KISI-KISI INSTRUMEN

#### Penggunaan Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di RA ALHUDA Wargomulyo Pringsewu

No	Teori	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Item
1	Dalam penggunaan media pasir menurut Rufaida dan Reza terdapat langkah-langkah kegiatan penggunaan media pasir	Penggunaan Media Pasir	Langkah-langkah kegiatan penggunaan media pasir dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :  -Guru memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak	- Wawancara  - Observasi	Wawancara :  1. Apa saja alat dan bahan yang dipersiapkan dalam penggunaan media pasir?  2. Apakah guru memperkenalkan

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2019, 319.

			<p>yang lain guna membentuk kelompok belajar anak</p> <p>-Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran</p> <p>- Guru memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir</p> <p>-Guru memberi contoh cara menggambar bentuk diatas pasir</p> <p>- Guru memberi contoh cara mencetak model gambar di atas pasir sesuai perintah</p>		<p>akan media yang akan dipergunakan sebelum pembelajaran?</p> <p>3. Apakah guru memberikan kartu huruf kepada siswa sebelum pembelajaran sebagai alat bantu menulis diatas pasir?</p> <p>4. bagaimana respon anak mengenai tekstur pasir</p> <p>5. apakah guru memberikan contoh cara membuat coretan huruf "a"?</p> <p>6. apakah guru memberi</p>
2	Menurut teori Rhonda Clements dan Anna Marie Milbank di tahun 1904 yang membahas tentang penggunaan media pasir seorang anak dapat	Bereksperimen (mencoba)	<p>-Guru memberi contoh cara bereksperimen membuat simbol permulaan</p> <p>-Guru memberi contoh cara bereksperimen</p>	<p>- Wawancara</p> <p>- Observasi</p>	

	<p>mengeksplorasi pembuatan bentuk-bentuk yang mengarah pada pengenalan huruf dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam menulis permulaan guna untuk kemudahan gerak tangan anak di atas pasir memungkinkan anak bereksperimen(m encoba) membuat simbol permulaan dan garis pola sebagai persiapan untuk mengembangkan keterampilan tangan dan mata yang diperlukan untuk kemampuan menulis.</p>		<p>membuat garis pola</p>		<p>contoh cara membuat garis pola seperti garis lurus?</p> <p>7. apakah guru memberi contoh cara membuat simbol permulaan seperti lingkaran?</p> <p>8. apakah guru memberikan semangat dan penghargaan kepada siswa dalam proses pembelajaran media pasir?</p>
3	<p>Menurut teori Montalalu media pasir merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan sensorik dan sosial emosional</p>	<p>-Sensorik -Sosial emosional</p>	<p>Sensorik : Guru memperbolehkan anak untuk mengenali tekstur pasir melalui sentuhan secara langsung</p> <p>Sosial emosional : -Guru memberikan kesempatan</p>	<p>- Wawancara - Observasi</p>	

			<p>anak untuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan bermain pasir</p> <p>-Guru memberikan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran media pasir sehingga anak memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah.</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 1.2

**Pedoman Observasi Pada Penggunaan Media Pasir Di RA ALHUDA Wargomulyo Pringsewu**

No	Indikator	Item	Keterangan	
			IYA	TIDAK
1	Guru menyiapkan alat dan bahan	1. Guru menyediakan nampan pasir, sendok dan pensil.	✓	
		2. Guru memperkenalkan media yang akan dipergunakan untuk pembelajaran dalam bentuk	✓	



		permainan pasir		
		3. Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu menulis di atas pasir		✓
2	Guru memperbolehkan anak mengenali tekstur pasir	1. Guru membiarkan anak merasakan tekstur pasir agar anak dapat merasakan sensasi menyenangkan dari kegiatan menggunakan pasir.	✓	
3	Guru memberi contoh cara bereksperimen ( membuat )	1. Guru memberi contoh cara membuat coretan huruf "a"	✓	
		2. Guru memberi contoh cara membuat goresan garis pola seperti garis lurus	✓	

		3. Guru memberi contoh cara membuat simbol permulaan seperti lingkaran		✓
4	Guru memberikan dukungan kepada siswa	1. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran media pasir		✓

**Tabel 1. 3**  
**Pedoman Wawancara Guru Kelas A RA ALHUDA Wargomulyo Pringsewu**

No	Pertanyaan
1	Apa saja alat dan bahan yang dipersiapkan dalam penggunaan media pasir?
2	Apakah guru memperkenalkan media yang akan dipergunakan sebelum pembelajaran?
3	Apakah guru memberikan kartu huruf kepada siswa sebelum pembelajaran sebagai alat bantu menulis diatas pasir ?
4	Bagaimana respon anak mengenali tekstur pasir?Apakah guru memberi contoh cara bereksperimen(membuat)?
5	Apakah guru memberi contoh cara membuat coretan huruf "a"
6	Apakah guru memberi contoh cara meembuat goresan garis

	pola seperti garis lurus?
7	Apakah guru memberi contoh cara membuat simbol permulaan seperti lingkaran?
8	Apakah guru memberikan dukungan kepada siswa saat pembelajaran media pasir?

Tabel 1.4

## KISI-KISI INSTRUMEN

Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di RA ALHUDA  
Wargomulyo Pringsewu

N o	Teori	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengum pulan Data	Item
1	Menurut High Scope Child Observation Record yaitu menulis permulaan, kegiatan menulis permulaan mecakum anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis huruf, meniru tulisan atau huruf.	-Menulis menggunakan lekuk-lekuk  -Membuat garis huruf  -Meniru bentuk tulisan  -Menulis huruf vokal	-Anak mampu Menulis dengan menggunakan teknik lekuk-lekuk.  -Anak mampu membuat garis huruf  -Anak mampu meniru tulisan yang dicontohkan  -Anak mampu meniru	- Wawancara  - Observasi	Wawancara :  -Apakah anak mampu menulis dengan menggunakan teknik lekuk-lekuk?  -Apakah anak mampu membuat garis huruf?  -Apakah anak mampu meniru tulisan?  -Apakah anak mampu menulis huruf vokal ?

			tulisan huruf vokal		<p>Observasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-Anak mampu menulis dengan menggunakan teknik lekuk-lekuk</li><li>-Anak mampu membuat garis huruf "M"</li><li>-Anak mampu meniru bentuk tulisan "T"</li><li>-Anak mampu menulis huruf vokal "A,I,U,E,O"</li></ul>
--	--	--	------------------------	--	--

2	<p>Menurut Kaderaveks,dk k kemampuan menulis permulaan dianggap mengandung 3 dimensi berikut yaitu : Komposisi,tulisan tangan dan ejaan.komposisi yang dimaksud adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis. Tulisan tangan pada formasi huruf,seperti membahas bentuk huruf dan menulis huruf. Ejaan difokuskan pada ortografi yaitu mengenal bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi kasi dan</p>	<p>- komposisi -tulisan tangan -ejaan</p>	<p>Komposisi :  Anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk ditulis.  Tulisan tangan :  Anak mampu membedakan bentuk huruf dan menulis huruf.  Ejaan :  Anak mampu mengenal bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk</p>	<p>- Wawancara - Observasi</p>	<p>Wawancara :  Komposisi  1.Apakah anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk ditulis?  Tulisan tangan  2.Apakah anak mampu membedakan bentuk huruf dan menulis huruf?  Ejaan :  Apakah anak mampu mengenal bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi kasi sehingga anak menulis</p>
---	---	---	---	------------------------------------	---

	<p>menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata</p>		<p>mengidentifikasi sehingga anak menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata</p>	<p>apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata?</p> <p>-Observasi</p> <p>1. Anak mampu terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk ditulis.</p> <p>Tulisan tangan</p> <p>2. Anak mampu membedakan bentuk huruf dan menulis huruf.</p> <p>Ejaan :</p> <p>3. Anak mampu mengenal bahwa huruf mewakili suara dan</p>
--	--	--	---	---

					mampu untuk mengidentifikasi
3	Dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Menurut Aisy AR dan Adzani HN terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menulis permulaan anak usia dini yaitu prinsip penggunaan tanda atau simbol, prinsip pengulangan, prinsip keluwesan, prinsip pengungkapan, prinsip mencontoh dan prinsip penguatan.	- prinsip penggunaan tanda atau simbol -prinsip pengulangan -prinsip keluwesan -prinsip pengungkapan- prinsip mencontoh - prinsip penguatan	- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan anak dengan berbagai macam kegiatan. - Guru memberikan pelatihan pengulangan menulis permulaan pada anak  - Guru memperkenalkan tulisan pertama pada anak berupa simbol yang anak ketahui serta cara membuat	- Wawancara - Observasi	6  Dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Menurut Aisy AR dan Adzani HN terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menulis permulaan anak usia dini yaitu prinsip penggunaan tanda atau simbol, prinsip pengulangan, prinsip keluwesan, prinsip pengungkapan, prinsip mencontoh dan prinsip penguatan.  - prinsip penggunaan tanda atau

			<p>simbol itu sendiri. Simbol yang dimaksud yakni huruf.</p> <p>-Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pengalamannya berkaitan tulisan yang telah dibuatnya.</p> <p>- Guru memberikan contoh tulisan atau kata yang dilakukannya secara berulang</p>		<p>simbol</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-prinsip pengulangan</li> <li>-prinsip keluwesan</li> <li>-prinsip pengungkapan</li> <li>-prinsip mencontoh</li> <li>- prinsip penguatan.</li> </ul> <p>Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan anak dengan berbagai macam kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pelatihan pengulangan menulis permulaan pada anak</li> <li>- Guru memperkenalkan tulisan pertama pada anak berupa</li> </ul>
--	--	--	---	--	---



				<p>simbol yang anak ketahui serta cara membuat simbol itu sendiri. Simbol yang dimaksud yakni huruf.</p> <p>-Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pengalamannya berkaitan tulisan yang telah dibuatnya.</p> <p>- Guru memberikan contoh tulisan atau kata yang dilakukannya secara berulang</p> <p>- Wawancara -Observasi - Wawancara</p>
--	--	--	--	---



					<p>- Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan anak dengan berbagai macam kegiatan ?</p> <p>- Apakah guru memberikan pelatihan pengulangan menulis permulaan pada anak?</p> <p>- Apakah guru memperkenalkan tulisan pertama pada anak berupa simbol yang anak ketahui serta cara membuat simbol itu sendiri?</p> <p>-Apakah guru memberikan kesempatan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>pada anak untuk mengungkapkan pengalamannya berkaitan tulisan yang telah dibuatnya?</p> <p>- Apakah guru memberikan contoh tulisan atau kata yang dilakukannya secara berulang?</p> <p>-Observasi :</p> <p>-guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan anak dengan berbagai macam kegiatan seperti belajar memegang pensil.</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>- guru memberikan pelatihan pengulangan menulis permulaan pada anak</p> <p>- guru memperkenalkan tulisan pertama pada anak berupa simbol yang anak ketahui serta cara membuat simbol itu sendiri seperti huruf</p> <p>- guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pengalamannya berkaitan tulisan yang telah dibuatnya</p> <p>- guru memberikan</p>
--	--	--	--	--	---

					contoh tulisan atau kata yang dilakukannya secara berulang.
--	--	--	--	--	---

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan tersusun dalam lima bab pembahasan yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.
- b. **BAB II LANDASAN TEORI**, terdiri dari uraian-uraian tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
- c. **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN** terdiri dari Gambaran Umum Objek, Penyajian Data dan Data Penelitian.
- d. **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**, terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.
- e. **BAB V PENUTUP**, terdiri dari simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecah masalah praktis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pasir

##### 1. Pengertian Media Pasir

Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang berkembang pada masa awal anak-anak. Kemampuan menulis permulaan dapat dikatakan sebagai langkah awal anak dalam mengekspresikan pikirannya melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis permulaan dikatakan dimulai pada saat anak pada masa usia dini karena menulis yang dimaksudkan di sini bukanlah seperti menulis sebuah karangan panjang seperti layaknya orang dewasa. Kemampuan menulis permulaan yang dimaksudkan disini ketika anak baru mulai mencoba membuat sebuah bentuk tulisan itu sendiri<sup>32</sup>

Dalam bukunya, menurut Sudano menyatakan bahwa bermain pasir adalah untuk menyajikan penggunaan pasir sebagai alat yang berguna, meningkatkan kegembiraan anak dalam mengeksplorasi lingkungannya, membangkitkan rasa syukur dengan media yang paling dekat serta untuk meningkatkan rasa syukur terhadap lingkungan serta mampu memelihara dan meningkatkan kemampuan berbahasa, menambah kosakata, menyusun kalimat.<sup>33</sup> Menurut teori Montalalu dkk media pasir merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan sensorik, emosional, sosial.<sup>34</sup> Pasir merupakan benda yang mudah digunakan. Bermain di pasir akan membantu anak mengembangkan keterampilan sensorik dengan menyentuh kulit.

---

<sup>32</sup> Olga Jarrett and Dkk, "Play in the Sandpit," *American Journal of Play*, 2011.

<sup>33</sup> Anggraini Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

<sup>34</sup> Montolalu and dkk, *Bermain Dan Permainan Anak*.

Kegiatan bermain pasir sangat membantu anak dalam belajar, anak-anak bebas membuat bentuk apa saja yang mereka inginkan dan dapat menuangkan atau mengkreasikan melalui media pasir ini. Dalam penelitian ini pasir yang digunakan adalah pasir pantai. Kelebihan pasir pantai dari pada pasir tanah atau pasir sungai adalah pasir pantai lebih halus, lebih bersih, tidak kotor dan tidak lengket ditangan. Pasir pantai tersebut sebelum di berikan kepada anak terlebih dahulu telah dibersihkan sehingga aman bagi anak. Dalam teori Rhonda Clements dan Anna Marie Millbank di tahun 1904 anak dapat mengeksplorasi pembuatan bentuk bentuk yang mengarah pada pengenalan huruf dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam menulis permulaan guna untuk kemudahan gerak tangan anak di atas pasir memungkinkan anak bereksperimen(mencoba) membuat simbol permulaan dan garis pola sebagai persiapan untuk mengembangkan keterampilan tangan dan mata yang diperlukan untuk kemampuan menulis.<sup>35</sup>

Dalam penggunaan media pasir menurut Rufaida dan Reza (dalam Rahmantanti)<sup>36</sup> Langkah-langkah kegiatan penggunaan pasir dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain
2. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran
3. Guru memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir
4. Guru memberi contoh cara menggambar bentuk diatas pasir

---

<sup>35</sup> Rhonda Clemens and ana marie Milbank, *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

<sup>36</sup> Rufaida and Reza, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Siswa Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al-Faliyah Lamongan," 2019.



5. Guru memberi contoh cara mencetak model gambar di atas pasir seperti yang berbentuk hewan-hewan(gajah,sapi)
6. Anak menirukan sesuai yang dicontohkan guru
7. Anak mencoba mencetak dan membentuk pasir sesuai keinginanya.
8. Memberikan anak kebebasan untuk bereksplor dan merasakan tekstur pasir untuk memberikan sensasi aman dan menyenangkan sebelum kegiatan menulis permulaan dimulai. Ada beberapa anak yang merasa takut karena pasir menempel pada jari-jari tangan nya atau mengotori tangan nya.

Dan yang terakhir sebagai tahap penyempurnaan, anak diberikan kesempatan untuk mengeja huruf atau kata pada saat proses kegiatan menulis berlangsung.

Menurut Rachmawati dan Kurniati, yang berpendapat bahwa kegiatan bermain media pasir bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mengkonstruksi bangunan, melakukan uji coba serta melatih keterampilan motorik kasar dan halus anak. Pusat kegiatan ini menawarkan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indera dengan cara mengeksplorasi bahan-bahan alami, sehingga anak berlatih untuk berfikir, dan berkomunikasi juga melatih otot halus dan kasar.<sup>37</sup>

Sensasi jari anak menjadi aktif saat bersentuhan dengan pasir. Meningkatkan kemampuan menulis anak sejak dini. Oleh karena itu, media pasir adalah metode atau sarana penyampaian informasi menggunakan pasir ketika mengajar menulis di prasekolah. Menggunakan pasir sebagai media pelajaran anak-anak bisa sangat membantu dalam proses menulis. Penggunaan metode pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh guru. penggunaan metode yang kurang tepat

---

<sup>37</sup> Rahmawati and Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010)..

akan membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menyenangkan. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak.

Dari uraian diatas maka manfaat media pasir untuk anak sangat banyak. Penggunaan media pasir juga dapat memotivasi anak dalam perkembangan menulis, melatih motorik halus anak agar anak mampu memegang pensil dengan kuat. Menulis di pasir dengan jari-jari dapat menjadi alat bantu belajar menulis. Anak akan mengenal huruf dengan cara menuliskan huruf diatas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak di pasir mudah dihapus.

## 2. Manfaat Media Pasir

Materi pembelajaran pasir bermanfaat untuk anak-anak yang dapat menyampaikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Dengan menggunakan pasir memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah mengenali huruf. Hal ini memfasilitasi meningkatkan literasi di prasekolah dan bermain di pasir juga bermanfaat bagi perkembangan fisik, intelektual, sosial dan emosional anak.<sup>38</sup>

- a. Kemampuan motorik akan berkembang ketika anak-anak bermain pasir, misalnya ketika mereka berulang kali mengangkat pasir, meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan daya tahan. Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain di pasir basah, anak dapat menggambar di pasir, sidik jari atau tulis di pasir dengan tongkat atau ranting, jejak telapak tangan di pasir, mencetak berbagai bentuk pasir, membuat istana pasir, membuat terowongan pasir.
- b. Pengukuran, penimbangan, penghitungan, pemecahan masalah, pemantauan dan penelitian tindakan untuk memastikan perkembangan kognitif anak. Saat

---

<sup>38</sup> Rahmawati and Kurniati.

bermain pasir, anak belajar banyak konsep karena ada kesempatan untuk mengembangkan konsep pasir, misalnya konsep matematika diperoleh dengan membandingkan bentuk yang dibuat di pasir. Atau mereka menemukan bahwa pasir basah lebih berat daripada pasir kering.

- c. Meningkatkan emosi dan sosial terjadi pada anak-anak. Bermainlah dengan gembira, harmonis, dan sabar, lakukan sesuatu yang dapat Anda banggakan dan bahagiakan. Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri

Menurut Rianti mencatat, bermain pasir pada anak usia dini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya.<sup>39</sup>

- a. Latihan sensori anak. Pasir adalah media yang tepat untuk memberi anak pengalaman sensorik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merasakannya saat kering atau basah agar anak mengetahui struktur pasirnya.
- b. Meningkatkan kreativitas. Inilah yang terjadi ketika anak-anak bermain pasir, mereka perlu menyediakan peralatan pendukung yang aman untuk anak-anak agar mereka dapat membuat pasir sesuai keinginan mereka.
- c. meningkatkan keterampilan sosial. Hal ini terjadi ketika anak bermain pasir bersama temannya, secara tidak langsung mereka belajar berkomunikasi dan bekerjasama dengan temannya.
- d. Pendidikan jasmani, terjadi ketika anak bermain di pasir merangsang kemampuan fisik anak. Anak akan mengangkat pasir dengan kedua tangan dan membentuk pasir.

---

<sup>39</sup> Rianti Fajar, *Lima Manfaat Bermain Pasir Bagi Tumbuh Kembang Anak*, 2019.

- e. meredakan emosi, saat bermain di pasir dapat menyenangkan hati dan emosi anak yang sedih. Anak-anak senang berada dalam suasana permainan yang menyenangkan dan alam.

### 3. Tahapan Penggunaan Media Pasir

Penggunaan pasir sebagai alat permainan anak sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Menurut Sudono anak suka bereksplorasi dengan tanah, lumpur dan pasir, dan kekayaan bereksperimen dengan pasir tidak ternilai harganya.<sup>40</sup> Cara anak dalam bermain pasir sangat berbeda-beda, Menurut Dodge dalam jurnal Nenee Rufaida, cara anak-anak bermain dengan pasir tidak selalu sama. Seorang anak mungkin lebih berpengalaman bermain pasir, ini dikarenakan pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak, ada tiga tahapan bermain pasir yaitu:<sup>41</sup>

- a. Tahap pertama yaitu Eksplorasi sensori-motor. Tahap ini mempunyai hubungan dengan panca indra yaitu anak mulai mengenali ciri-ciri dan sifat pasir melalui sentuhan secara langsung dengan pasir.
- b. Tahap kedua, anak menggunakan pengalaman belajar sebagai satu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
- c. Tahap ketiga, anak akan menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak ditunjukkan dalam

---

<sup>40</sup> Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini*.

<sup>41</sup> Virgawati Vita, "Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen," *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2015.

kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka tahapan penggunaan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis awal anak sebagai berikut :

- a. Memperbolehkan anak untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.
- b. Memberikan contoh pada anak cara menulis huruf diatas pasir.
- c. Membebaskan anak untuk merasakan pengalaman menulis huruf di atas pasir.
- d. Memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- e. Memberikan contoh menulis nama panggilan di atas pasir.
- f. Membebaskan anak untuk merasakan pengalaman menulis nama panggilan di atas pasir
- g. Memberikan kesempatan anak untuk mengeja nama panggilan saat proses menulis.

#### **4. Cara Bermain Pasir yang Baik dan Benar.**

1. Anak mulai meraba-raba pasir dan memindahkan pasir dari satu tempat ketempat yang lain.
2. Anak mengambil pasir dari tempatnya lalu ditempelkan ke kertas yang sudah ada gambarnya, anak berusaha agar pasir yang digengaman tidak jatuh dari gengaman tangan anak tersebut
3. Melatih konsentrasi, anak menempelkan pasir pada kertas dengan sangat hati-hati agar tidak keluar dari garis gambar yang sudah diberikan dan dapat tertempel di dalam gambar dengan rapi.

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Sebagaimana pendapat dari buku Montolalu sebagai berikut :

- a. Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak bermain pasir seperti ketika mengangkat pasir berulang-ulang anak-anak mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan daya tahan tubuhnya. Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir basah. Anak dapat membuat gambar-gambar di atas pasir, menulis dengan jarinya maupun dengan kayu/ranting di atas pasir, mencetak telapak tangan di pasir, mencetak pasir dengan berbagai bentuk, membuat istana dari pasir, membuat terowongan dari pasir.
- b. Ukuran, timbangan, hitungan, memecahkan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak. *Lindberg* dan *Swedlow* menekankan bahwa ketika pergelangan tangan yang tepat. Adapun kegiatan bermain pasir yang akan dilakukan guru bersama anak antara lain:
  - a. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain.
  - b. Memilih bahan.
  - c. Guru memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir.
  - d. Guru memberi contoh cara menggambar bentuk binatang di atas pasir.
  - e. Guru memberi contoh cara mencetak model benda di atas pasir.
  - f. Guru memberi contoh cara membentuk pasir.
  - g. Anak menirukan sesuai contoh guru.

- h. Anak mencoba mencetak dan membentuk pasir sesuai keinginannya.

## **B. Kemampuan Menulis Permulaan Anak**

### **1. Pengertian Menulis Permulaan Anak**

Menulis merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan anak untuk menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaan melalui kata-kata yang bermakna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis diartikan sebagai membuat huruf atau coretan dengan pena agar muncul pikiran dan perasaan melalui tulisan. Menulis, menurut Lado dalam Tarigan, adalah awal dalam menurunkan warna simbol grafis yang menggambarkan sebuah bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut ketika mereka memahami bahasa dan grafis tersebut.<sup>42</sup> Menulis adalah representasi dari satuan bahasa. Konsisten dengan gagasan ini, Bryne berpendapat bahwa menulis adalah turunan atau tampilan simbol grafis yang menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis yang dimaksud.<sup>43</sup>

Dalam Kamus Webster New World, menulis didefinisikan sebagai kegiatan menciptakan pola atau menulis kata, huruf atau simbol pada permukaan dengan memotong, menandai atau mengukir menggunakan pensil atau pulpen.<sup>44</sup> Menurut Poerwadarminta, menulis memiliki batasan, yaitu (1) pembentukan huruf, angka dan benda lain dengan pena, pensil warna, dan lainnya (2) ekspresi pikiran atau emosi melalui kolaborasi, menulis surat dan mengarang.<sup>45</sup> Senada dengan

---

<sup>42</sup> Tarigan H. G., *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015).

<sup>43</sup> Widyastuti, "Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Di TK Islam Assaadah LimoDepok."

<sup>44</sup> Nurbiana Dhieni and Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, n.d.).

<sup>45</sup> Poerwadarminta and W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

pernyataan tersebut, Badudu mengatakan bahwa menulis berarti menulis huruf, kata, dan frasa di atas kertas, bahan, atau kayu dengan pulpen.<sup>46</sup>

Menulis pada taman kanak-kanak menurut High Scope Child Observation Record, yaitu menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.<sup>47</sup> Hal ini sejalan dengan Widyastuti yang menyatakan menulis permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik.<sup>48</sup> Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan melukis atau menggambar) lambang-lambang itu menjadi bermakna. Menulis sejak dini adalah proses penting sebagai tonggak proses belajar pada usia selanjutnya. Pembelajaran menulis yang diberikan pada anak usia dini bukanlah belajar menulis pada umumnya, seperti merangkai kata. Namun pembelajaran menulis ini disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Meningkatkan kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun dapat berkembang apabila kegiatan menulis permulaan dilakukan atas dasar keinginan anak itu sendiri maupun tanpa paksaan dari 2 orang di sekitarnya.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Menurut Depdiknas terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menulis permulaan anak usia dini. Sebagai berikut:<sup>49</sup>

a. Prinsip penggunaan tanda atau simbol

Pada prinsip ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan kelenturan motorik halus

---

<sup>46</sup> Badudu J.S and Zain Sultan Mohammad, *Kamus Umum. Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)..

<sup>47</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.

<sup>48</sup> Susanto.

<sup>49</sup> Aisy A. R and Adzani H. N, "Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Primagama," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019, 141-48.



otot-otot jari tangan anak dengan berbagai macam kegiatan. Hal ini perlu dilakukan sebelum anak belajar memegang pensil dan menggunakan pensil untuk menulis.

b. Prinsip pengulangan

Pada prinsip ini guru memberikan pelatihan pengulangan menulis permulaan pada anak

c. Prinsip keluwesan

Pada prinsip ini guru memperkenalkan tulisan pertama pada anak berupa simbol yang anak ketahui serta cara membuat simbol itu sendiri. Simbol yang dimaksud yakni huruf.

d. Prinsip pengungkapan

Pada prinsip ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pengalamannya berkaitan tulisan yang telah dibuatnya.

e. Prinsip mencontoh

Pada prinsip ini sebelum anak menulis dengan sendirinya, guru memberikan contoh tulisan atau kata yang dilakukannya secara berulang

f. Prinsip penguatan

Pada prinsip ini penguatan yang diberikan oleh guru kepada anak berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan anak. Hal ini dilakukan agar anak semangat dalam belajar menulis permulaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, menulis anak usia dini menekankan keterampilan motorik halus, terutama kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, atau ide dengan atau tanpa kaidah tertulis formal melalui simbol-simbol tertulis. Menulis anak usia dini merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat membantu anak sejak dini untuk berkreasi dan berimajinasi.

## 2. Tahapan Menulis Anak-Anak

Saat menulis untuk anak-anak, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan memegang pensil, perlu memperhatikan kesiapan dan kedewasaan mereka, serta perkembangan keterampilan motorik halus saat anak tumbuh dewasa. Anak akan lebih dulu memegang pensil, namun lama kelamaan anak akan fokus pada jarinya untuk bisa menulis dengan lebih baik. Menurut Brewer, ada 6 tahapan dalam menulis sebagai berikut.<sup>50</sup>

a. *Scribble Stage* (fase menggores dan mencoret)

Tahap ini ditandai dengan anak mulai membuat coretan dengan menggunakan alat tulis seperti pensil, krayon, pensil warna dan sejenisnya sebelum belajar menggambar bentuk atau huruf yang dikenali. Tahap ini terjadi pada anak berusia satu tahun.

b. *LinearRepetitive Stage* (Fase Pengulangan Linier)

Pada tahap ini, anak menemukan bahwa tulisan biasanya horizontal dan huruf serta garis ada di halaman. Anak-anak juga tahu bahwa kata-kata panjang ditulis dalam huruf yang lebih panjang daripada yang pendek. Fase ini terjadi antara usia 2 dan 3 tahun.

c. *Random Letter Stage* (Level huruf acak)

Selama tahap ini, anak-anak belajar gaya coretan yang dapat diterima dan dapat menulis huruf secara acak untuk membuat kata-kata tertentu. Fase ini dimulai pada usia 3 sampai 4 tahun.

3. Penulisan nama atau penulisan fonetik (fase penulisan fonetik)

Pada fase ini, anak-anak mulai memahami hubungan antara huruf dan suara tertentu. Anak-anak dapat

---

<sup>50</sup> Ahmad Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alfalahiyah Lamongan," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 22.

menulis satu atau lebih huruf untuk mewakili sebuah kata, seperti hanya huruf pertama dari nama mereka, atau menulis “bu” untuk melambangkan “buku”. Tahap ini terjadi pada anak-anak dari usia 4 tahun.

#### 4. *Conventional Spelling* (tahap eja konvensional)

Pada tahap ini, anak telah menguasai cara menulis secara konvensional, yaitu menggunakan bentuk huruf dan ejaan yang berlaku umum untuk mengekspresikan berbagai ide abstrak. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Morrow mengemukakan bahwa kemampuan menulis anak dapat dibagi menjadi 6 tahapan, sebagai berikut.<sup>51</sup>

- a. *Writing via Drawing*, yaitu menulis dengan cara menggambar.
- b. *Writing via Scribbling*, yaitu menulis dengan cara menggores. Anak sering kali mencoret dari arah kiri ke arah kanan seakan mencontoh tulisan orang dewasa.
- c. *Writing via Making Letter Like Forms*, yaitu menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf. Anak tidak hanya membuat goresan, tetapi sudah melibatkan unsur kreasinya.
- d. *Writing via Reproducing Well-Learned Unit or Letter Stings*, yaitu menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf yang sudah baik. Anak menulis huruf-huruf dengan mencontoh misalnya mencoba menuliskan namanya.
- e. *Writing via Invented Spelling*, yaitu menulis dengan mencoba mengeja satu persatu. Dalam tahap ini anak mencoba mengeja dengan cara coba salah (trial and error).
- f. *Writing via Conventional Spelling*, yaitu menulis dengan cara mengeja langsung. Dalam tahap ini anak dapat mengeja secara benar baik dari segi susunan maupun ejaannya.

---

<sup>51</sup> Dhieni and Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*.

Menurut Kaderaveks,dkk kemampuan menulis permulaan dianggap mengandung 3 dimensi berikut yaitu : Komposisi,tulisan tangan dan ejaan.komposisi yang dimaksud adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis. Tulisan tangan pada formasi huruf,seperti membahas bentuk huruf dan menulis huruf. Ejaan difokuskan pada ortografi yaitu mengenal bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi dan menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata.

Tahapan perkembangan tulisan anak, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 146 Tahun 2014, menetapkan tingkat perkembangan bahasa berkenaan dengan pengenalan keaksaraan awal dan pembuktian keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya, seperti berikut ini :<sup>52</sup>

- a. Pada usia 4 tahun, anak-anak dapat
  - 1) Buat garis lengkung dan lingkaran
  - 2) Gambar garis horizontal dan vertikal
  - 3) Menggambar berbagai bentuk zig-zag, garis, kurva, dll.
  - 4) Menunjukkan benda-benda menurut lambang huruf yang dikenalnya.
- b. Anak-anak usia 4 hingga 5 tahun, pada fase ini anak dapat
  - 1) Menulis huruf yang diberikan melalui contoh dengan meniru.
  - 2) menyampaikan kembali isi buku meskipun tulisannya tidak sesuai dengan bahasa yang diungkapkan menunjukkan jenis simbol (pra menulis)

---

<sup>52</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jakarta* 146 (2014): 33–34.

- 3) Membuat gambar dengan coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.
- 4) menulis huruf nama sendiri

Dari berbagai pendapat yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa tahap kemampuan menulis anak yang berawal dari tahap yang sederhana sampai tahap yang lebih tinggi. Kemampuan menulis dasar anak ditandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan menulis yang bermula dari mencoret, mencoba menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru kata atau tulisan. Setelah itu anak akan menyusun menjadi kata atau tulisan yang bermakna.

Sesuai dengan Permendikbud tentang pengembangan tulisan anak, Feldman memberlakukan batasan tingkat kemampuan menulis anak sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Mencoret-coret halaman, membuat goresan pada kertas. Pada tahap ini, anak menggambar atau membuat huruf secara terpisah.
- b. *Copy Word* dengan meniru huruf. Anak-anak tertarik untuk meniru huruf-huruf seperti kata Ibu, Ayah, dll.
- c. Menemukan ejaan, yaitu belajar mengeja. Pada titik ini, anak mulai menemukan cara mengeja dan menulis huruf sesuai dengan bunyinya.

Dari berbagai pendapat yang diuraikan di atas, tampak bahwa tingkat kemampuan menulis anak dimulai dari tingkat yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan dasar menulis anak ditandai dengan minat anak dalam kegiatan menulis yang diawali dengan mencoret-coret, mencoba menulis huruf, menggunakan namanya sendiri, dan meniru kata-kata atau tulisan. Kemudian anak akan menyusunnya dengan kata-kata yang bermakna atau sudah berbentuk tulisan. Setiap kemampuan menulis yang dimiliki anak akan meningkatkan sesuai dengan tingkat

---

<sup>53</sup> Feldman R. D, *Human Development. Perkembangan Manusia* (Jakarta: Salemba, 2019).

perkembangannya. Seiring bertambahnya usia anak, keterampilan menulis mereka akan berkembang lebih cepat. Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mendorong anak untuk menulis, orang tua dan guru harus memperhatikan prinsip dan saran dalam mempraktekkan kegiatan menulis ini.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Anak

Pembelajaran menulis sejak dini erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus, seperti memegang pensil dan mencorat-coret, sehingga faktor utama yang mempengaruhi keterampilan menulis anak adalah persiapan dan pematangan keterampilan motorik halus anak dengan pelajaran sensomotorik. Selain kemampuan motorik yang baik, faktor lain juga harus diperhatikan. Seperti yang dikemukakan Lerner, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis anak antara lain:<sup>54</sup>

#### a. Motorik

Perkembangan atau kecacatan motorik yang belum matang mempengaruhi perkembangan menulis anak. Hal ini membuat tulisan anak menjadi membingungkan, tidak konsisten dan keluar jalur.

#### b. Perilaku

Faktor ini berlaku untuk anak-anak yang kurang fokus pada apa yang mereka lakukan, atau anak-anak yang hiperaktif yang mudah terganggu perhatiannya. Hal ini dapat membuat pekerjaan dengan menulis menjadi lebih sulit.

#### c. Persepsi

Anak-anak yang persepsinya telah berubah atau terganggu akan sulit untuk menulis. Jika persepsi anak

---

<sup>54</sup> Abdurrahman and Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012).

berubah secara visual, anak akan kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf b dan d, p dan q, m dan w. Jika pemahaman diubah dalam hal auditorinya, anak akan kesulitan menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru.

d. Memori

Gangguan memori pada anak dibagi menjadi gangguan memori visual dan gangguan memori pendengaran. Dengan gangguan memori visual, anak-anak mengalami kesulitan mengingat huruf atau kata-kata. Sedangkan jika pendengaran dan ingatan anak terganggu, anak akan sulit untuk menuliskan kata-kata yang diucapkan oleh guru.

e. Kemampuan melaksanakan cross modal

Cross modeling merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan mentransfer dan mengelola fungsi visual dalam kaitannya dengan keterampilan motorik. Dalam hal ini, karena kecacatan anak, anak mengalami inkonsistensi tangan-mata, yang membuat tulisan menjadi membingungkan atau tidak konsisten.

f. Menggunakan tangan secara dominan

Ini dapat terjadi pada anak-anak yang tangan kirinya lebih kuat, yaitu kidal. Mereka yang kidal akan kesulitan untuk menulis. Saat menulis, mereka akan menutupi pekerjaannya dengan tubuh dan tangannya. Ini menyebabkan penulisan tidak ada kontrol karena salah cara menulisnya.

g. Kemampuan untuk memahami instruksi.

Anak mungkin salah menulis kata sesuai dengan instruksi guru karena tidak memahami instruksi dengan jelas.

Menulis adalah tindakan multi sensori yang menggabungkan melihat, mendengarkan, menyentuh, dan emosi. Oleh karena itu perlu mempersiapkan anak sedini mungkin dalam menulis, sehingga nantinya apabila terjadi

keterlambatan atau kelemahan pada salah satu aspek keterampilan menulis dapat diketahui cara penanggulangannya sedini mungkin. Kesulitan belajar menulis pada anak sering disebut sebagai disgrafia. Ini adalah kondisi anak yang kesulitan dalam mengingat membuat huruf atau simbol matematika. Biasanya ada beberapa kesulitan saat memulai menulis diantaranya berikut ini :

1. Ukuran atau bentuk *font* tidak konsisten, terkadang lebih besar atau lebih kecil.
2. Kata tidak memiliki spasi atau spasi antar kata tidak konsisten
3. Ukuran *font* tidak jelas
4. Posisi tidak konsisten saat menulis huruf pada satu baris
5. kesulitan dalam membaca tulisan.

Persiapan permulaan anak untuk belajar menulis harus diperhatikan dalam pengajarannya. Alasan sulitnya belajar menulis biasanya berkaitan dengan cara anak memegang pensil. Menurut Hornsby anak yang memegang pensil dengan empat cara dapat dijadikan sebagai tanda bahwa anak mengalami kesulitan belajar menulis, yaitu:<sup>55</sup>

- a. Sudut pensil terlalu besar
- b. Sudut pensil sangat kecil
- c. Memegang pensil (seperti mau meninju)
- d. menyangkutkan pensil atau menyeretnya ketika menulis

### C. Kerangka Berpikir

Dalam mengajarkan anak-anak dalam belajar, maka harus mampu membuat anak bahagia selayaknya sedang bermain. Adapun ciri bermain yang membedakan dengan aktivitas lainnya sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Abdurrahman and Mulyono.



Aktivitas permainan menyebabkan perasaan menyenangkan dan bahagia bagi anak.

1. Kegiatan permainan terjadi secara spontan dan sukarela tanpa ada unsur paksaan.
2. Dalam permainan, ada aturan yang dibuat oleh pemain sendiri dan sifatnya terjadi secara kebetulan.
3. Dalam permainan, anak-anak termotivasi untuk menikmati permainan.

Keempat hal di atas yang membedakan aktivitas bermain dengan aktivitas lainnya. Hal ini tentunya mendorong setiap orang tua dan guru untuk harus menyertakan unsur pembelajaran saat melakukan aktivitas permainan. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengoptimalkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosialnya dengan memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain itu juga, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa. Realitas yang ada dalam perkembangan motorik halus untuk menulis pada masa kanak-kanak di RA Al-Huda khususnya Golongan B belum berkembang dengan baik. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan anak adalah dengan mencetak dalam bentuk benda pasir dan mencoret-coret huruf di atas pasir. Kegiatan ini akan mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan menulis anak. Selain itu juga membantu mengembangkan kognisi, bahasa dan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran menulis menggunakan pasir akan membuat anak merasa senang sehingga tidak bosan sepanjang sekolah. Selain menyenangkan, metode, materi dan media yang digunakan menarik perhatian anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak termotivasi untuk belajar untuk membuat berbagai aspek perkembangan gerak anak yang baik dapat dikembangkan secara optimal dengan menggunakan pasir sebagai bahan pembelajaran yang cocok untuk anak.

Ketika perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal, maka dampaknya tubuh anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu, anak lebih percaya diri untuk mengekspresikan dirinya pada lingkungan sekitarnya. Anak juga

akan memiliki keberanian untuk mencurahkan perasaannya yang pada akhirnya akan membantu anak untuk menulis secara

baik. Kerangka konseptual untuk penelitian ini dijelaskan dalam format berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ana Widyastuti, “Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok”, *Jurnal Pendidikan Anak*, September 2017, Vol. 3, 2, 159.
- Anggani Sudono.2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aqib, Zainal, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Arsyip Suryadi dan Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Badru Zaman, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badudu, J.S & Zain Sultan Mohammad. 1996. *Kamus Umum. Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative. Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2013. Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas.

- Feldman, R. D. 2009. *Human Development. Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hidayah, N., Susetyo, B., dan Kusumah, F. S. F. 2019. Model analisis indeks kecukupan perpustakaan berbasis webgis. *Seminar Nasional GEOTIK 2019*.
- Johani Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- M. Thobroni. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Merdeka.
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan permainan Anak*, Jakarta: Buku Materi Pokok PGTK.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogja: Rake Sarasin.
- Mukhtar Latif, dkk.2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mursyid, M.AG. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhaedah dan Amal, Azizah. 2016. *Model Pembelajaran High/Scope dalam Menumbuh Kembangkan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Makassar.
- Olga Jarrett, dkk. 2011. Play in the Sandpit. *American Journal of Play*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: 2014), Nomor 146, 33-34.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai. Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia (Edisi Ke Tiga)*(Jakarta: Balai Pustaka, 2007),
- Rafiqah Isnaini. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Media Playdough. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret.
- Rianti Fajar, 2019, Lima Manfaat Bermain Pasir Bagi Tumbuh Kembang Anak, 1health.id,
- Siti Riskayanti et.al. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Fingerpainting”. *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 1.
- Sriyanti Rahmatunnisa et.al. 2018. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4– 5 Tahun melalui Bermain Pasir”. *Ya Bunayya, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taringan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).

Widyastuti, Ana. 2017. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yani Meimulyani Dan Caryoto. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Kebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

